

## **BAB 1V**

### **ANALISIS**

#### **A. Unsur, Klasifikasi Komunikasi Interpersonal dan Pesan Dakwah dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan”**

Komunikasi merupakan proses awal dalam bersosialisasi, terlebih komunikasi interpersonal. Sedikit banyaknya komunikasi interpersonal mempengaruhi hubungan interpersonal seseorang maupun sekelompok orang. Jika komunikasi terarah dengan baik, maka hubungan interpersonal pun akan baik pula, begitupun sebaliknya. Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur dan klasifikasi yang tidak ada dalam bentuk komunikasi yang lain, sehingga perlu mengkaji lebih dalam lagi mengenai komunikasi interpersonal.

“Surga yang Tak Dirindukan” merupakan sebuah film yang bernuansa religi, bercerita mengenai poligami atas dasar menolong. Namun, film ini tidak mengajarkan para penonton untuk poligami, akan tetapi memaknai suatu kejadian atau peristiwa hidup sebagai perbaikan diri, sebagaimana yang tertuang dalam penggalan-penggalan cerita dalam film yang berdurasi 1 jam lebih 56 menit 8 detik ini.

Analisis digunakan untuk mengetahui peristiwa atau kejadian yang sebenarnya terjadi. Dalam bab ini, peneliti akan menganalisis unsur komunikasi interpersonal, klasifikasi komunikasi interpersonal serta nilai dakwah yang terkandung dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”.

## 1. Unsur Komunikasi Interpersonal

Unsur komunikasi merupakan hal-hal yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Terdapat perbedaan pendapat dari beberapa ahli mengenai unsur dalam komunikasi interpersonal. Menurut Jalaluddin Rakhmat, unsur komunikasi interpersonal adalah sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Menurutnya pula, keempat unsur tersebut harus ada dan tidak boleh tertinggal dalam proses komunikasi interpersonal.<sup>64</sup>

Unsur-unsur tersebut tergambarkan dalam cuplikan tayangan film “Surga yang Tak Dirindukan”. Dari saat komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan, si komunikan mencerna pesan atau informasi, dilanjut penyimpanan pesan atau informasi oleh komunikan hingga tindak lanjut komunikan atas pesan atau informasi yang telah ia terima.



Gambar 4.1 Amran bertanya alamat kepada seorang Bapak

*“Masjid Nurul Huda Bantul masih jauh pak?” Tanya Amran kepada seorang Bapak. Lantas Bapak itu menjawab, “Tidak. Gak ada 5 KM. Sampean ngidol aja, nanti ketemu panggung Krapyak, kandang Manjangan namanya. Nah, nanti ngidol lagi. Udah dekat dari situ.*

---

<sup>64</sup>Drs. Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 49-67.

*Nanti tanya aja orang disana.” Amran menimpali “Matur suwun Bapak”. Lalu Bapak tersebut menjawab, “Nggeh”.*<sup>65</sup>

Kutipan film di atas menggambarkan adanya komunikasi interpersonal antara Amran (Kemal Palevi) dengan seorang Bapak separuh baya. Dalam percakapan tersebut, Amran bertanya tentang sebuah alamat, mengingat Jogjakarta bukanlah tempat tinggalnya, akan tetapi ke Jogja sebagai bagian dari tanggungjawab kerjanya.

Unsur komunikasi interpersonal telah nampak dalam percakapan tersebut, yakni terdiri antara dua orang, terdapat informasi yang disampaikan oleh komunikator (yang ditanya) serta kephahaman komunikan (yang bertanya) atas informasi yang didapat.

Meski mereka belum pernah mengenal sebelumnya, akan tetapi komunikasi harus dilakukan dengan baik, mengingat Amran adalah pendatang baru yang memerlukan sebuah bantuan. Dari percakapan tersebut, telah terjadi komunikasi interpersonal yang baik, terbukti ketika Bapak tersebut menjawab pertanyaan Amran dengan baik.

Secara semiotik, komunikasi interpersonal di atas adalah denotasi, karena mendeskripsikan adegan telah mengindikasikan adanya komunikasi interpersonal, tanpa perlu adanya interpretasi dari peneliti.

Salah satu jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal. Oleh karena frekuensinya yang cukup tinggi, tidak mengherakan apabila banyak orang

---

<sup>65</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:02:12), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 09.35 WIB.

menganggap bahwa komunikasi interpersonal mudah dilakukan, semudah orang makan dan minum.<sup>66</sup>



Gambar 4.2 Saat Pras pertama kali menelpon Arini

*“Assalamu’alaikum”, salam Arini. “Wa’alaikumsalam. apa kabar Arini?”, jawab Pras. Arini menjawab, “Alhamdulillah aku baik. Kamu gimana mas?”. Pras menjawab, “ Aku baik, alhamdulillah. Gimana kabar Hasbi?”. Arini menimpali, “Hasbi alhamdulillah sudah sehat. Dia sudah bisa lari-lari lho. Dia sekarang sudah menjadi asistenku, kemana-mana bawa boneka”. “Kamu kenapa suka banget mendongeng?”, tanya Pras pada Arini. “Dongeng itu sedekah aku mas. Dengan mendongeng, aku nitipin ilmu pada anak-anak”, jawab Arini. “Kamu cerdas dan puitis”, ucap Pras pada Arini. Dengan tersenyum, Arini menjawab “Mas Pras bisa aja”.*<sup>67</sup>

Cuplikan film tersebut ketika Pras untuk pertama kalinya menelpon Arini, wanita yang telah membuatnya jatuh cinta pandangan pertama. Dalam percakapan tersebut, keduanya saling bertanya kabar, kesukaan serta keseharian mereka masing-masing. Arini merasa terenyuh, ketika Pras menceritakan kesendiriannya, yatim piatu sejak kecil dan hidup di panti asuhan.

<sup>66</sup>Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.3.

<sup>67</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:10:12), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 09.48 WIB.

Bagi Arini, mendongeng adalah sedekahnya. Dengan mendongeng, ia dapat menitipkan ilmu kepada anak-anak didiknya secara tidak langsung. Mendengar pengakuan Arini, Pras seketika memuji Arini dengan berkata bahwa Arini adalah perempuan yang cerdas dan puitis. Dari hubungan yang sekejap namun serius, Pras memantapkan diri untuk memilih Arini sebagai calon Ibu dari anak-anaknya kelak.

Meski komunikasi tersebut terjadi tidak langsung (*face to face*) melainkan melalui telpon, namun komunikasi tersebut dianggap sebagai komunikasi interpersonal, sebagaimana pendapat Richard L. Weaver. Menurutnya, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting, karena komunikasi sebelumnya telah terbentuk dan adanya saling pengertian antar individu.<sup>68</sup>

Sebagaimana unsur komunikasi yang mengikutsertakan media sebagai bagiannya. Sehingga, telpon merupakan salah satu media untuk dapat berkomunikasi dengan seseorang, terlebih jika orang tersebut berada pada cakupan wilayah yang sulit dijangkau.



Gambar 4.3 Ayah Arini menanyakan keyakinannya tentang Pras

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.32.

*“Rin, kamu serius dengan anak Solo itu?”, tanya ayah Arini. “Maksud Bapak mas Pras?”, jawab Arini. “Huum. Kamu yakin dia bisa menjadi imam yang baik buat kamu?” tambah ayah Arini. Dengan sedikit jeda, Arini menjawab, “Siapa sih yang dapat menjamin baik buruknya seseorang pak, kalau bukan kita yang mempercayainya”. Ayah Arini seketika menimpali, “Dan, kamu percaya sama dia?”. Arini menjawab, “Atas ridho Bapak”.<sup>69</sup>*

Secara nyata, telah terjadi kontak komunikasi interpersonal antara Arini dengan ayahnya (Landung Simatupang). Terdiri dari dua orang serta terdapat pesan yang tersampaikan. Dalam percakapan tersebut, ayah bertanya kepada Arini mengenai keyakinannya menerima pinangan Pras, orang yang baru saja dikenalnya. Tanpa ragu Arini menjawab” Siapa sih pak yang dapat menilai baik buruknya seseorang? Kalau bukan kita sendiri yang mempercayainya,” Jawaban bijak Arini itu pun mengundang senyum ayahnya seraya memeluk Arini dengan rona wajah bahagia.

Komunikasi interpersonal yang baik telah membuahkan hubungan yang baik pula, terbukti dengan kedekatan Arini dan ayahnya. Kemantapan jawaban Arini telah memantapkan pula hati ayahnya, untuk menyerahkan Arini kepada Pras, calon suaminya.

Menurut William C. Schutz terdapat tiga kebutuhan interpersonal yang didapat melalui komunikasi interpersonal, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan diikutsertakan, dan kebutuhan akan kekuasaan atau kontrol.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:12:45), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 09.47 WIB.

<sup>70</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 161.



Gambar 4.4 setelah Ijab kabul Pras

*“Terima kasih Arini, sudah percaya sama aku. Tidak ada yang bisa aku berikan untuk membahagiakanmu, kecuali diriku sendiri”, ucap Pras dalam Narasi. “Buat aku, kebahagiaan tidak diberikan mas, tapi bersama-sama kita ciptakan dengan saling percaya. Disitulah surga kita mas”, timpal Arini. “InsyaAllah, aku akan menjaganya bersamamu”, tambah Pras. “Amin”, jawab Arini.<sup>71</sup>*

Cuplikan gambar tersebut ketika usainya ijab kabul Pras dan Arini. Dalam narasi, terjadi komunikasi antara Pras dan Arini. Ucapan terima kasih Pras kepada Arini atas kepercayaannya menjadi pendamping hidupnya. Dalam narasi tersebut, Pras berkata bahwa ia tidak bisa memberikan kebahagiaan apa-apa kepada Arini, kecuali diri Pras sendiri. Bagi Arini, kebahagiaan bukanlah sesuatu yang diberikan. Akan tetapi, sama-sama menciptakan saling percaya, disitulah surga cinta.

Kepercayaan dan keyakinan telah membuat segalanya menjadi indah. Kepercayaan Pras memilih Arini, dan keyakinan Arini mendampingi Pras. Dengan keyakinan, segala hal yang tabu menjadi layak, dan dengan kepercayaan segala hal yang lemah bisa menjadi

---

<sup>71</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:13:40), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 10.20 WIB.

kuat. Dengan keyakinan dan kepercayaan, keindahan bagai surga dunia akan terdengar.

Secara analitik, cuplikan tersebut merupakan kontak komunikasi interpersonal, meski tidak langsung lewat lisan. Namun, narasi tersebut telah menggambarkan adanya komunikasi antara Arini dan Pras, ibarat dari hati ke hati.

Semiotik menurut pandangan Roland Barthes terbagi dalam dua bagian, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi secara singkat diartikan sebagai yang tampak, dan konotasi berarti hal yang masih perlu diinterpretasikan. Untuk cuplikan gambar di atas, konotasi menjadi hal yang pas diterapkan, mengingat komunikasi tersebut tidak nampak, namun masih memerlukan interpretasi dan penjelasan narasi.

Pras yang telah resmi menjadi suami Arini berjanji untuk selalu berusaha membahagiakan dan menjaga Arini, terlihat ketika ia mengamini doa dan harapan Arini. Masa lalunya yang lara menguatkannya menjadi sosok yang bertanggungjawab dan lemah lembut.



Gambar 4.5 saat sungkem, Ayah Arini berpesan pada Pras untuk menjaga anaknya.



*“Jangan pernah sakiti Arini”, pesan ayah Arini kepada Pras. Dengan menganggukkan kepala, Pras menjawab, “Iya”.*<sup>72</sup>

*Scene* tersebut saat Pras sungkem kepada mertuanya, ayah Arini. Sudah menjadi tradisi Jawa setelah ijab kabul, sepasang prngantin baru sungkem kepada orang tua dan mertua sebagai bentuk bakti dan tunduk seseorang. Ketika sungkem, ayah Arini berpesan untuk tidak menyakiti Arini, menjaganya sebaik yang Pras bisa, melepaskan tanggungjawab yang selama ini ia emban kepada suaminya, Pras. Ketika seorang perempuan telah menikah, maka seluruh tanggungjawab dibebankan kepada sang suami, sebagai imam dan nahkoda dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

Ayah Arini sebagai komunikator dan Pras sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut, telah adanya pesan yang dikirim, yaitu pesan untuk tidak menyakiti Arini. *Feedback* atas pesan tersebut adalah anggukan kepala dari Pras, sebagai tanda bahwa ia menyetujui permintaan mertuanya, untuk tidak menyakiti Arini.

Hal yang lumrah tatkala seorang ayah berpesan demikian, manakala seorang anak yang biasanya dielus-elus dalam buaian kasih sayang, akan pergi meninggalkan orang tua. Setiap orang tua pasti ingin anaknya bahagia, meski tak selamanya hidup itu indah. Karena kecintaan dan ketulusan Pras, ia berjanji pada dirinya dan dihadapan mertuanya, untuk menjaga Arini, tidak menyakitinya.

---

<sup>72</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:14:04), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 10.25 WIB.

Komunikasi diadik dapat bersifat sebagai interaksi intim dan longgar. Interaksi intim ditandai oleh adanya kedekatan hubungan kedua belah pihak yaitu dengan adanya ikatan emosional yang kuat diantara keduanya. Interaksi yang bersifat longgar dikarenakan yang menjadi ikatan interaksi itu semata-mata kebutuhan fungsional, tidak ada ikatan emosional.<sup>73</sup>



Gambar 4.6 perbedaan pendapat antara Pras dan Hartono mengenai pembangunan mall

*“Pras, ini tuh duitnya gede, bisa buat operasional kita setahun ke depan kenapa sih loe”, ucap Hartono. “ Har, kalau mall itu dibangun, radius 5 KM pasar tradisional disana bakalan mati. Pedagang-pedagang kecil itu bakalan kehilangan pendapatan”, tangkis Pras. “Pras, kita tuh arsitek, bukan badan sosial. Buat apa kita mikirin orang miskin. Kalau tiba-tiba negeri ini miskin, bakal jadi apa, jadi tanggung jawab kita juga?”, jawab Hartono. “Seenggaknya, kalau kita gak bisa nyelesain masalah, jangan memperparah”, pungkas Pras.<sup>74</sup>*

Perdebatan kadang terjadi karena adanya perbedaan pendapat, pandangan dan keputusan antara beberapa pihak. Namun, perdebatan ini akan terselesaikan dengan baik jika menggunakan bahasa

<sup>73</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.18.

<sup>74</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:15:50), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.00 WIB.

komunikasi yang baik pula. Perdebatan terjadi antara Pras dan Hartono (Tanta Ginting) karena perbedaan pendapat. Hartono ingin mengambil proyek pembangunan Mall, namun Pras sebaliknya. Pras menolak, karena pembangunan tersebut tidak jauh dari pasar tradisional, sehingga memungkinkan para pedagang kecil kehilangan pendapatannya.

Komunikasi yang kurang baik akan berujung pula dengan hubungan interpersonal yang kurang baik pula. Sama-sama mempertahankan ego tanpa ada yang merendahkan suara, bisa jadi akan menjadi sebuah pertengkaran. Namun, segala sesuatu akan menjadi baik jika ada komunikasi yang baik pula. “Setidaknya, jika tak mampu menyelesaikan masalah, jangan memperparah”. Kutipan dialog Pras sebagai bentuk *respond* atas pernyataan sahabatnya, Hartono.

Pada hakikatnya pola hubungan interpersonal merupakan sebuah siklus, dari pengenalan, menuju kebersamaan, menuju perpisahan, kembali rujuk, menuju kebersamaan lagi, dan seterusnya. Pada setiap tahap dalam suatu hubungan interpersonal, komunikasi memainkan peran yang berbeda.<sup>75</sup>

## **2. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal**

Menurut Arni Muhammad, klasifikasi komunikasi interpersonal ada tiga yaitu interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau

---

<sup>75</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 41.

pemeriksaan dan wawancara.<sup>76</sup> Secara singkat, interaksi intim terjadi antara seseorang dengan orang yang memiliki ikatan emosional yang kuat, seperti sahabat dekat, keluarga, suami/istri dan sanak famili. Percakapan sosial hanya sebatas komunikasi sederhana, tidak terlalu mendalam layaknya interaksi intim. Selanjutnya interogasi atau pemeriksaan adalah komunikasi dalam lingkup resmi, dan wawancara adalah tanya jawab untuk mendapat sebuah informasi.

Setiap komunikasi interpersonal pastinya memiliki klasifikasi yang berbeda-beda, karena perbedaan komunikator dan komunikan. Secara tersurat, klasifikasi komunikasi interpersonal dapat dimengerti dengan mudah.



Gambar 4.7 cerita Lia yang mencurigai suaminya selingkuh

*“Kamu kenapa Li?”, tanya Arini pada Lia. “Aku mau tuntutan cerai mas Ivan”, jawab Lia. “MasyaAllah, memangnya kenapa?”, Arini bertanya lagi. “Nih, coba kamu lihat. Menurut kamu aku sebagai istri gimana baca sms itu?”, jawab Lia sambil menyodorkan Hp nya pada Arini. “Setiap aku tanya, selalu aja alasan katanya Hp nya dipinjem sama temennya. Masuk akal gak?”, tambah Lia. “Kamu udah ngajak mas Ivan ngomong baik-baik belum?” saran Arini. “Ngomong apa?”*

---

<sup>76</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.13, hlm. 159.

*Ini sudah jelas-jelas ada buktinya”, bantah Lia. “Siapa tahu Hpnya emang dipenjem?”, ucap Sita.<sup>77</sup>*

Terjadi komunikasi interpersonal yang terdiri dari tiga orang, yaitu Arini (Laudya Chintya Bella), Sita (Zaskia Adya Mecca) dan Lia (Vitta Mariana) yang disebut *the triad*. Komunikasi interpersonal dapat terjadi oleh lebih dua orang, karena dalam komunikasi interpersonal paling sedikit melibatkan dua orang.<sup>78</sup>

Komunikasi yang terdiri dari tiga orang disebut sebagai *triadic communication*, dimana satu orang sebagai komunikator dan dua orang sebagai komunikan. Dalam cuplikan gambar tersebut, Lia sebagai komunikator dan Sita serta Arini sebagai komunikan. Bila dibandingkan antara *triadic communication* (komunikasi tiga orang) dengan *diadic communication* (komunikasi dua orang), *diadic communication* lebih efektif, karena perhatian komunikator terpusat pada satu komunikan saja, sehingga mampu menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya.

Arini, Sita dan Lia merupakan sahabat dekat, sehingga apapun keluh kesah yang mereka rasakan, tumpahan kesedihan akan mereka bagi bersama. Lia, seorang Ibu dari satu orang anak menganggap bahwa suaminya tidak setia lagi. Menganggap telah mengkhianati cinta dan kesetiannya, lantaran menemukan isi pesan *handphondnya* berisi kata-kata mesra. Dengan nada tersedu, Lia mengungkap bahwa

---

<sup>77</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:16:57), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.05 WIB.

<sup>78</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.32.

ia ingin bercerai dengan suaminya. Namun, Arini menyarankannya untuk meminta *tabayyun* (penjelasan) kepada suaminya, bisa jadi itu hanyalah sebuah kesalahpahaman.

Menurut Julia T. Wood dalam bukunya “*Komunikasi Teori dan Praktik*” mengemukakan mengenai persahabatan stabil, yaitu ketika teman-teman merasa stabil pada kehidupan satu sama lain. Persahabatan stabil terintegrasi ke dalam konteks sosial yang lebih besar dari kehidupan teman, sehingga mereka menjadi bagian dari jaringan sosial keseluruhan. Patokan dari tahapan ini adalah asumsi adanya keberlanjutan dan kepercayaan.<sup>79</sup> Dalam pertemanan Arini, Lia dan Sita terdapat keterbukaan dan kepercayaan, apa yang mereka keluhkan mengenai kehidupan pribadi masing-masing, akan tercurahkan kepada ketiganya.

Secara tersurat komunikasi yang terjalin antara Arini, Sita dan Lia merupakan interaksi intim, karena mereka memiliki ikatan emosional yang kuat. Ketika satu orang merasakan kesedihan, yang lain pun ikut merasakannya, bagai satu tubuh. Komunikasi yang mereka bangun sangat baik, karena memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Ketika Lia sedang menggebu-gebu dengan kemarahannya, Arini dan Sita tetap diam tenang, tanpa menggurui atau mencampuri pandangan-pandangan Lia mengenai suaminya.

---

<sup>79</sup> Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 185.



Gambar 4.8 saat Arini dan Nadia akan mengunjungi orangtuanya

*“Ayah kok gak ikutan? Ntar Nadia mau dongeng bareng eyangkung”, tanya Nadia pada Pras. “Maaf tuan putri. Ayah harus ke Kulon Progo, nengok jembatan ayah disana. Nanti ayah nyusul hari sabtu ya”, jawab Pras.<sup>80</sup>*

Keintiman terjadi antara Pras dan anaknya, Nadia. Kecintaanya kepada keluarga membuat rumah tangganya harmonis, tentu dengan adanya rasa saling percaya. Dalam gambar tersebut, tampak Pras sedang menggendong Nadia, buah hatinya bersama Arini. Saat itu, Pras mengantakan Nadia masuk mobil untuk pergi ke rumah neneknya, ayah (Sutedja) dan Ibu Arini (Sulastri). Saat itu, Pras tidak bisa mendampingi Arini dan Nadia, karena ia akan ke Kulon Progo mengunjungi proyek jembatannya.

Pras merupakan seorang arsitektur, bersama dengan dua rekannya, Hartono dan Amran. Sebagai *leader* Pras memiliki kewenangan untuk menerima atau menolak proyek yang ditawarkan, sebagai contoh pembangunan Mall. Pras tetap bersikukuh untuk tak

---

<sup>80</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:17:56), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.20 WIB.

menerimanya, karena pertimbangan tempat yang masih berada di area pasar tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan meningkatkan manfaat komunikasi antar-pribadi merupakan suatu keahlian istimewa, tidak hanya bagi pengembangan pribadi dan keluarga, akan tetapi juga bagi peningkatan karir.<sup>81</sup>



Gambar 4.9 Pras menerima telpon dari Amran saat di perjalanan

*“Ya udah deh, aku sekarang menuju kesana. Kamu urus bag...”*, ucap Pras saat di telpon Amran.<sup>82</sup>

Komunikasi interpersonal dapat melalui media, seperti *handphone*, karena dalam karakteristiknya, komunikasi interpersonal tidak harus berada pada tempat yang sama, tidak harus tatap muka (*face to face*).

Komunikasi interpersonal dua orang dapat terjadi secara primer maupun sekunder. Apabila pihak-pihak yang mengadakan komunikasi dapat langsung bertemu dan berhadapan muka, hal itu dikatakan

<sup>81</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 22.

<sup>82</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:19:01), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.25 WIB.



bersifat primer. Sedangkan apabila dalam kontak itu diperlukan suatu perantara yang berupa orang-perorangan atau media, dikatakan kontak tersebut bersifat sekunder.<sup>83</sup> Dalam komunikasi Pras tersebut, sifat komunikasi interpersonal tersebut adalah sekunder, karena melalui media perantara.

Komunikasi interpersonal merupakan yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga.<sup>84</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa orang, baik secara verbal maupun non-verbal yang ditanggapi orang lain dan merupakan interaksi antara pribadi-pribadi yang terlibat secara utuh dan langsung satu sama lain dalam menyampaikan maupun menerima pesan secara nyata.

Hakikatnya, komunikasi interpersonal terjadi karena setiap manusia membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi, sebagai upaya memenuhi kebutuhan dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan kerjasama, akan tercipta kesatuan komunikasi yang efektif.

---

<sup>83</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.18.

<sup>84</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.30.



Gambar 4.10 Pras menengok Akbar, bayi meirose yang baru lahir

*“Kamu harus kuat, kamu harus menjadi orang besar”, ucap Pras pada Akbar.<sup>85</sup>*

Bayi *Meirose*, perempuan yang ditolong Pras saat kecelakaan mobil. Dengan lembut, menyapa Akbar sesaat setelah ia dilahirkan. Akbar Muhammad merupakan nama yang diberikan Pras, saat ditanya dokter mengenai nama bayi. Telah terjadi kontak sederhana antara Pras dan Akbar, saat Pras berkata bahwa Akbar harus kuat, menjadi orang besar sebagaimana namanya.

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah membantu. Dengan adanya komunikasi interpersonal, dapat membantu orang lain. Misalnya, psikiater dengan pasien. Dengan bercerita mengenai keluhan pasien, psikiater dapat membantu menghadapi masalahnya, memberikan solusi yang tepat untuk sang pasien.

---

<sup>85</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:27:00), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.32 WIB.



Gambar 4.11 Pras menolong Meirose yang terjun dari ketinggian

*“Demi Allah, aku akan menikahimu, aku janji”, ucap Pras pada Meirose. “Bohong”, ungkap Meirose tak percaya. Untuk meyakinkan, Pras kembali berucap, “Demi Allah, aku akan menikahimu, sekarang”.*<sup>86</sup>

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, termasuk dalam hal penyelesaian masalah. Ada yang bersikap santai, acuh, emosi bahkan melakukan suatu hal yang membahayakan dirinya sendiri. Meirose, perempuan yang dikhianati calon suaminya, pergi saat pesta pernikahan sedang berlangsung. Berasal dari keluarga *broken home*, membuat pribadi Meirose serasa terguncang, jauh dari kasih sayang orang tua.

Kejadian yang menimpanya membuat Meirose tidak dapat berpikir jernih. Usai melahirkan Akbar, Meirose berniat mengakhiri hidupnya. Untungnya, Pras tiba tepat waktu. Dengan sigap, Pras mengingatkan bahwa ada Akbar yang membutuhkan Meirose, namun Meirose acuh. Kesedihannya sudah tak terbendung lagi. Semua

---

<sup>86</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:31:34), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.42 WIB.

kesedihannya dikarenakan satu, laki-laki. Sejak peristiwa yang terjadi dengannya, *Meirose* seakan sudah tak percaya lagi dengan laki-laki.

Saat *Meirose* meloncat dari ketinggian, Pras menolongnya, memegang tangan *Meirose* dengan kuat dan menariknya ke atas. Masa kecil Pras yang ditinggalkan Ibunya, melintas dipikirkannya. Seketika, ia yakin bahwa harus menolong *Meirose*, meski harus dengan menyakiti Arini. “Demi Allah, aku akan menikahimu”, ucap Pras saat itu. Pernikahan atas dasar menolong telah menyelamatkan jiwa *Meirose*, namun menyakiti hati Arini.

Pernikahan kedua Pras dilakukan secara diam-diam, hanya mengundang dua teman dekatnya, Hartono dan Amran. Keputusannya memadu Arini telah menjadi prahara besar dalam rumah tangganya, namun Pras berpikir bahwa memang itu yang harus ia lakukan, menikahi *Meirose* untuk menyelamatkan dan menyembuhkan jiwanya.

Memiliki latar belakang yang sama, ditinggalkan oleh orang tua, membuat Pras memberikan perhatian lebih kepada *Meirose*. Bersikap lemah lembut dan baik hati, layaknya ia bersikap kepada Arini. Menganggap Akbar sebagai anak kandungnya, tanpa memperhatikan asal usulnya.

Komunikasi interpersonal Pras telah membantu hidup *Meirose*, melupakan masa lalu kelamnya dengan menjalani hidup yang baru. Secara tidak langsung, komunikasi interpersonal pun telah membantu

Meirose saat ia akan bunuh diri. Saat itu, Pras berkata bahwa tempat Meirose berdiri saat itu setinggi 19,5 M. Jika beratnya hanya 50-55 Kg, ketika jatuh, ia tidak mati tapi akan cacat. Mungkin, beberapa kalimat Pras tersebut sedikit mengagetkan Meirose, dilihat dari raut mukanya yang terhenyak.

Terdapat dua jenis kecakapan yang harus dimiliki seseorang agar mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik dan benar, yaitu meliputi kecakapan kognitif dan behavioral. Kecakapan kognitif adalah kecakapan tingkat pemahaman mengenai cara mencapai tujuan personal maupun relasional, sedangkan behavioral adalah kecakapan berkomunikasi pada tingkat tindakan, mengarahkan pelaku komunikasi untuk mencapai tujuan personal maupun relasional.

Sesuai gambar, Pras memiliki dua kecakapan komunikasi tersebut, yaitu kognitif dan behavioral. Kecakapan kognitif saat Pras memberikan pemahaman kepada Meirose, dan behavioral saat Pras menarik tangan Meirose saat meloncot dari ketinggian.



Gambar 4.12 Ijab Kabul Pras dan Meirose di Rumah sakit

*“Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna muhammadarrasulullah”, ucap Meirose sebagai tanda masuknya ia ke dalam agama islam.<sup>87</sup>*

Sebelum melangsungkan pernikahan, Meirose membaca dua syahadat, sebagai bukti bahwa kini ia seorang muallaf. Sungguh, pernikahan telah membuatnya menjadi orang yang mendapatkan hidayah. Lewat Pras, hidayah itu datang.

Atas dasar empati, Pras mampu memberikan motivasi dan secercah harapan kepada Meirose. Menuntun Meirose ke arah yang benar, meninggalkan kehidupan gelapnya sebelum bertemu Pras.

Mampu berinteraksi dengan orang lain merupakan anugerah terindah, meski kadang terdapat kendala dalam berkomunikasi. Menjadi suatu permasalahan tatkala komunikasi interpersonal mempertemukan dua orang yang memiliki perbedaan karakter, sifat dan sikap, sehingga menimbulkan situasi yang kurang nyaman.



Gambar 4.13 Pembicaraan poligami antara Pras, Hartono dan Amran

---

<sup>87</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:33:27), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.47 WIB.

*“Gila loe Pras, gila. Kenapa loe harus..”, ungkap Hartono. “Gue ngerti Har”, jawab Pras lesu. “Ssstt Har, sudah, gak usah didebat. Pras itu gak salah, nih, coba ente baca surat an-nisa’. Dan jika kamu takut berlaku adil, menikahi perempuan yatim , maka nikahilah wanita yang kamu senangi, dua, tiga atau empat. Nih, baca nih surat An-Nisa”, bela Amran pada Pras. “Eeh, ente kalau baca ayat, jangan setengah-setengah dong, baca juga berikutnya. Dan jika takut tidak bisa berlaku adil, maka nikahilah satu wanita saja”, balas Hartono atas argumen Amran.<sup>88</sup>*

Terjadi komunikasi triadik antara Pras, Hartono dan Amran. Pras sebagai komunikator, dan Hartono serta Amran sebagai komunikan. Pernikahan kedua Pras menimbulkan pertentangan dari Hartono. Ia tidak setuju dengan keputusan yang Pras ambil, menikahi seseorang yang belum pernah ia kenal dan tanpa sepengetahuan Arini. Di sisi lain, Amran sepakat dengan keputusan Pras, atas dasar surat An-Nisa:129, bahwa boleh seorang laki-laki menikahi perempuan lebih dari satu. Namun, tangkisan dari Hartono datang, saat ia berkata bahwa seseorang tersebut haruslah bisa berlaku adil.

Seseorang memiliki karakter dan cara komunikasi yang berbeda, dan hal tersebut yang terjadi antara Pras, Hartono dan Amran. Hal tersebut sering menjadi penghambat terjalinnya komunikasi yang efektif, karena emosional dari masing-masing individu dapat memperburuk proses komunikasi. Ketidaksatuan pandangan mengenai poligami yang dilakukan Pras, membuat sedikit pertengkaran antara ia dan Hartono. Namun untuk memecah suasana, Pras berkeyakinan bahwa ia menikahi Meirose atas dasar menolong, menyelamatkan jiwa

---

<sup>88</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:34:18), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.49 WIB.

seseorang. Bagi Pras, apa yang telah dilakukannya adalah tanggungjawab pribadinya dengan Allah SWT.

Komunikasi interpersonal dapat membentuk hubungan yang baik dengan seseorang, jika proses komunikasi bersifat terarah. Hubungan yang kurang harmonis dapat diperbaiki dengan komunikasi. Meski Pras dan Hartono sering berbeda pendapat, namun ikatan emosional mereka kuat, sehingga apapun yang telah mereka hadapi, tak memupus tali persahabatan mereka.

Efektifitas komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua individu atau lebih yang saling menukar informasi dan saling mempengaruhi, sehingga dapat memperoleh umpan balik secara langsung demi tercapainya suatu tujuan.

Kualitas umum dari efektifitas komunikasi interpersonal salah satunya adalah keterbukaan (*openness*), kesediaan diri mengungkapkan informasi yang ditutupi dan disembunyikan. Pras bersifat terbuka kepada dua sahabatnya atas pernikahan keduanya dengan Meirose, mengindikasikan bahwa telah terjadi komunikasi yang efektif dan klasifikasi interaksi intim antara ketiganya.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan atau emosional yang baik. Kegagalan komunikasi terjadi ketika isi pesan tersampaikan, namun hubungan personal rusak. Ketidaksatuan pendapat dan konflik harus dilihat sebagai upaya memahami perbedaan yang ada tanpa meninggikan ego masing-masing.





Gambar 4.14 Arini menanyakan keberadaan Pras lewat telpon

*“Kamu kenapa gak ngasih kabar mas?”, tanya Arini pada Pras dalam telpon. “Maaf sayang, aku bener-bener gak sempet kemaren”, jawab Pras. “Kamu dimana sekarang?”, tanya Arini lagi. “Menuju Muntilan”, jawab Pras. “Aku tunggu sekarang”, ucap Arini mengakhiri telpon.<sup>89</sup>*

Percakapan melalui *handphone* saat Pras dalam perjalanan pulang dari rumah sakit. Dalam percakapan itu, dengan terisak Arini menanyakan kabar Pras yang tidak memberinya kabar. Pras tidak begitu saja jujur dengan apa yang dialaminya, lantas ia berucap bahwa pekerjaannya sedang banyak, sehingga ia tidak sempat mengabari keluarganya. Untuk pertama kalinya, Pras berbohong. Namun, ia tidak mungkin mengatakan yang sebenarnya. Dalam benak Pras, ia akan mengatakan yang sesungguhnya di waktu yang tepat.

Secara tersirat, percakapan tersebut merupakan komunikasi interpersonal. Meski tidak secara langsung, namun hal tersebut termasuk kriteria komunikasi interpersonal. Dalam berkomunikasi, diperlukan pula adanya kepehaman situasi dan kondisi komunikan,

---

<sup>89</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:37:22), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.55 WIB.

tepat tidaknya menyampaikan pesan atau informasi saat tersebut. Tidak pantas seorang komunikator jika menyampaikan informasi gembira saat sang komunikan sedang berada dalam situasi yang menyedihkan, hal tersebut justru akan membuat komunikan merasa bertambah kesedihannya dan menjadi emosi.

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* salah satu kualitas umum dalam meraih keefektifan komunikasi adalah dengan berempati, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu. Komunikasi empati melalui dua hal, yaitu verbal dan non verbal. Secara non verbal, sikap empati dapat diperlihatkan melalui ekspresi wajah, kedekatan fisik, serta belaian yang sepatutnya.<sup>90</sup>



Gambar 4.15 kemarahan Arini atas poligami yang dilakukan Ayahnya

*“Rin, Bapak tuh orang baik, dan Ibu tahu apa alasan Bapak”, Ibu Arini memulai pembicaraan. Namun, belum selesai berbicara, Arini memutus “Bu, apa menolong orang harus dengan cara menikahinya? Apa gak ada cara lain bu, gak ada jalan lain?”, tanya*

---

<sup>90</sup> <http://Jurna-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi-interpersonal-definisi.html> diakses pada tanggal 18 Maret 2017, jam 10.23 WIB.

*Arini sedikit marah. “Bapak sudah berlaku adil”, tambah Ibu Arini. “Adil? Selama 15 tahun menutupi istri keduanya bu, dan melukai hati anaknya, Ibu bilang itu adil? Adil macam apa sih bu? Hal begini mana bisa disebut adil?”, bantah Arini.<sup>91</sup>*

Ketika ayah Arini meninggal, datang dua orang perempuan yang mengaku sebagai anak dan istri Sutedja, ayah Arini. Seketika, Arini kaget dan menanyakan kebenaran hal tersebut. Dengan nada pelan, Ibu Arini membenarkan kenyataan tersebut. Namun, ia bersikukuh bahwa selama dimadu, ayah Arini selalu bersikap adil terhadap keduanya.

Arini tidak bisa menerima kenyataan pahit tersebut. Selama 15 tahun, ayahnya telah membagi cinta Ibunya dengan orang lain tanpa sepengetahuan Arini. Namun, Arini mempertanyakan keadilan yang dikatakan Ibunya, keadilan seperti apa ketika seorang laki-laki menyembunyikan pernikahan keduanya dengan orang lain selama bertahun-tahun .

Arini berlari menghampiri Pras, dan mempertanyakan kembali ketulusan dan kesetiaan cinta Pras. Arini merasa terpukul dengan apa yang terjadi terhadap Ibunya, dimadu dengan orang yang tidak pernah ia kenal. Dengan sedikit tertegun, Pras menyembunyikan cincin pernikahannya dengan Meirose, lantas mengamini pernyataan Arini sebagai sebuah jawaban. Pras berpikir, bahwa saat itu bukanlah waktu

---

<sup>91</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:40:05), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 11.57 WIB.

yang tepat untuk berterus terang kepada Arini mengenai Meirose, karena saat itu jiwa Arini sedang terguncang.



Gambar 4.16 obrolan dua tukang bangunan tentang poligami

*“Buruh bangunan bertopi bertanya, “Eh, poligami kui opo tho?”. “Poligami gak ngerti. Iku lho poligami”, jawab buruh satunya sambil menunjuk sepeda yang diparkirkan. “Oh, merk pit”, respond buruh bertopi mengerti.”<sup>92</sup>*

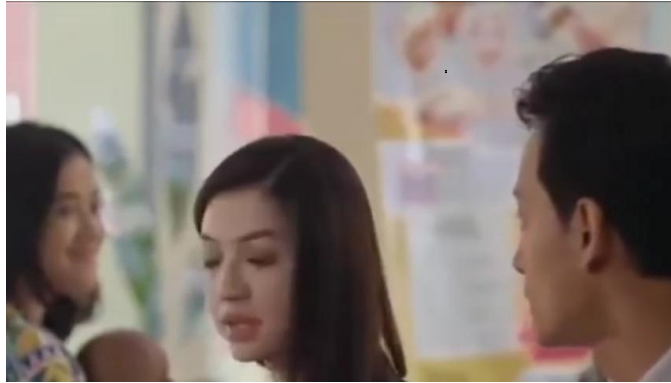
Komunikasi sederhana terjadi antara dua buruh bangunan proyek jembatan yang dibangun Pras. Saat itu Amran dan Hartono lagi-lagi mempersoalkan poligami Pras. Bagi Hartono, poligami Pras telah menghambat pekerjaan Pras. Di tempat yang sama, buruh bangunan tersebut mendengar pembicaraan merek, dan salah satu buruh bertanya mengenai poligami itu apa. Dengan enteng, buruh lainnya menjawab bahwa poligami adalah merk sepeda, dengan menunjuk kearah sepeda. Tanpa pikir panjang, penanya mengiyakan jawaban tersebut.

Banyak informasi yang dapat diketahui melalui komunikasi, terlebih komunikasi interpersonal. Komunikaiss interpersonal memiliki banyak kelebihan, diantaranya *feedback* yang diterima cepat. Dalam

---

<sup>92</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:49:32), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 12.01 WIB.

percakapan tersebut, jawaban atas pertanyaan yang diajukan berlangsung cepat dan tidak memerlukan biaya layaknya komunikasi melalui *handphone*. Namun, jawaban tersebut tentulah salah, poligami bukan merk sepeda, akan tetapi memiliki istri lebih dari satu.



Gambar 4.17 Pras menemani Meirose imunisasi Akbar

*“Maaf, mobilku dipinjem temen gak balik-balik, jadi aku naik ojek”, ucap Pras seraya menghampiri Meirose. “Gak apa-apa kok”, jawab Meirose dengan senyuman. “Udah dipanggil imunisasi?”, tanya Pras pada Meirose. Dengan geleng kepala, Meirose menjawab, “Belum”.*

Pras menemani Meirose untuk imunisasi Akbar. Dengan sedikit berlari, ia menghampiri Meirose dan duduk di sebelahnya. Pras menyayangi Akbar sebagaimana anaknya sendiri. Perhatian serta kebaikan Pras telah melunakkan hati Meirose. Meirose merasa bahagia Pras telah memilihnya menjadi seorang istri dan ayah dari anaknya, meski ia tahu bahwa ia adalah yang kedua.

---

<sup>93</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:49:55), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 12.07 WIB.



Gambar 4.18 pertemuan awal Arini dan Meirose di klinik

*“Saat bertemu, Arini dan Meirose saling tatap dan tersenyum, lalu Arini berucap “Lucu sekali bayinya”.*<sup>94</sup>

Secara tidak sengaja, Arini bertemu dengan Meirose yang sedang menunggu Pras mengambil uang di ATM. Namun, mereka belum saling mengetahui bahwa mereka adalah madu Pras, sama-sama istri yang telah sah secara agama dinikahi Pras. Dalam pertemuan tersebut, Arini sedikit menyapa Meirose dan Akbar, disambut senyum dari Meirose.

Pertemuan yang tidak terduga menimbulkan komunikasi sederhana antara mereka berdua. Dalam klasifikasinya, percakapan tersebut masuk dalam percakapan sosial, yang mana interaksi masih berlangsung sederhana, karena keduanya belum saling mengenal satu sama lain.

Bahasa merupakan alat verbal yang digunakan seseorang sebagai komunikasi tentunya memiliki peranan penting. Dengan

---

<sup>94</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:50:38), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 12.23 WIB.

menggunakan bahasa, seseorang dapat berinteraksi, sosialisasi dan berkomunikasi dengan pihak lain. Namun, selain bahasa, komunikasi juga dapat berupa non verbal, misal tulisan. Akan tetapi, bahasa merupakan alat yang paling efektif dalam berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan untuk mendukung kelancaran berorganisasi, kerja dan menjalani hidup. Komunikasi yang disertai hubungan baik akan meminimalisir kesenjangan dari berbagai pihak dan mengurangi adanya pertikaian yang terjadi. Komunikasi yang baik merupakan mediator dalam transformasi pesan atau informasi untuk pihak lain dalam mendukung kerjasama atau kepentingan lain.



Gambar 4.19 Arini menanyakan alamat Akbar kepada petugas apotek

*“Selamat pagi, maaf mengganggu mbak. Saya mau tanya, apa ada obat untuk Akbar Muhammad Prasetya dari dokter Anita Ekowati?”*, tanya Arini pada petugas apotek yang tertulis dalam nota. *“Maaf, mbak dari mana ya?”*, tanya balik sang petugas apotek. *“Dari apotek mbak. Kemaren obatnya ada yang kurang, nah rencananya hari ini mau saya kirim. Bisa minta tolong minta alamat dan nomor*

*rumahnya mbak?”*, jawab Arini. *“Sebentar ya mbak”, pinta petugas apotek.*<sup>95</sup>

Arini menemukan nota pembelian obat milik Pras yang ditemukan di kantong celananya. Mencurigai hal tersebut, Arini menelpon *Contact Person* (CP) yang tertera dalam nota tersebut. Dengan mengaku sebagai pegawai apotek, Arini minta nomor handphone dan alamat rumah Meirose. Dengan segera, untuk membuktikan kekhawatirannya, Arini menelpon rumah Meirose, dan betapa terkejutnya ia ketika Pras yang mengangka telpon tersebut.

Di seberang telepon, Meirose bertanya kepada Pras mengenai siapa yang menelpon, namun Pras menjawab bahwa tidak ada jawaban suara. Bibir Arini kelu, tak mampu berkata sepele katapun. Pras yang selama ini ia agungkan ternyata telah mengkhianatinya, mengulang kembali kisah pengkhianatan yang telah ayahnya lakukan semasa hidup.

Sebuah nota telah mengungkap segala kebenaran yang ada. Melalui nota pembelian, Arini sadar bahwa selama ini Pras telah berkhianat, membagi cintanya dengan orang lain tanpa sepengetahuannya.

Aspek kepercayaan yang selama ini Arini yakini telah luluh lantak, keputusan Pras untuk membagi cintanya telah membuat Arini lemah, rapuh. Ia merasa teramat kecewa dengan lelaki yang telah

---

<sup>95</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:51:52), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 12.35 WIB.



memberinya satu anak tersebut. Ia tak habis pikir mengapa Pras dapat melakukan hal jahat tersebut.



Gambar 4.20 kemarahan Arini pada Meirose karena telah dikhianati Pras

*“Sudah berapa lama kalian menikah?”, tanya Arini membuka percakapan. “Sejak Akbar lahir”, jawab Meirose singkat. “Apa? Jadi, selama ini kamu dan suamiku berzina?”, tuduh Arini. “ Bukan seperti itu mbak, Akbar bukan darah daging mas Pras”, Jelas Meirose. “Apapun itu, pada kenyataannya kamu telah menikah dengan suamiku”, ucap Arini marah. Meirose mencoba menjelaskan, “Gini ya mbak, mas Pras telah menghentikan usaha saya bunuh diri. He safe my life. Dan sekarang dia mengajarkan saya agama”. “Dengan cara menikahi kamu? Iya? Hebat kamu, hebat kamu..!!!”, pungkas Arini marah berlalu pergi.”<sup>96</sup>*

Untuk meyakinkan hati dan pikirannya, Arini mendatangi rumah Meirose. Disana, ia mendapati gambar suaminya yang sedang berduaan dengan Meirose. Hatinya serasa panas bagai api berkobar. Dengan suara yang tertahan, Arini menanyakan pernikahan Pras, suaminya dengan Meirose. Meirose pun menceritakan yang sebenarnya, bahwa Pras menikahinya atas dasar menolong dan menyelamatkan hidupnya. Segala hal ia curahkan kepada Arini,

<sup>96</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:55:38), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 13.43 WIB.

bahwa ia hanya hidup sebatang kara, dan Pras datang sebagai penyelamat hidupnya. Mendengar pengakuan tersebut, Arini marah. Ia tidak bisa menerima alasan Meirose, ia menganggap Meirose telah menghancurkan dongeng yang telah dibangunnya bersama Pras hanya untuk menghidupkan dongeng Meirose.

Saat itu Arini sedang dalam puncak emosinya, ia tidak dapat berpikir jernih. yang ada dalam pikirannya saat itu adalah Meirose telah menjadi penghancur rumah tangganya. Nada tinggi yang diucapkan Arini membungkam Meirose.



Gambar 4.21 kemarahan Arini pada Pras karena telah menduakannya

*“Rin...”, panggil Pras. “Tega kamu mas”, balas Arini. “Aku bisa jelasin semua ini”, harap Pras. “Kamu sudah janji mas, jangan pegang aku. Pergi...”, pinta Arini pada Pras. “Rin, dengerin dulu penjelasanku Rin...”, pinta Pras pada Arini. “Enggak...pergi kamu”, usir Arini.<sup>97</sup>*

Pengkhinatan Pras atas ketulusan cinta yang diberikan Arini, membuat Arini marah besar. Baginya, poligami yang telah dilakukan Pras telah menghancurkan surga cinta yang telah dibangun selama

---

<sup>97</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:58:06), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 13.30 WIB.

bertahun-tahun. Kehadiran perempuan lain telah mengiris-iris hati dan jiwa Arini.

Pras tidak dapat membendung kemarahan Arini. Ia menyadari bahwa pangkal dalam masalah rumah tangganya adalah dirinya sendiri. Ia mencoba berulang kali menjelaskan, namun Arini tidak bisa menerimanya. Bagi Arini, Pras telah melukai hatinya, membagi cinta dan perhatiannya dengan orang lain.

Memiliki latar belakang sosial yang sama membuat Pras memantapka diri menyelamatkan Meirose, meski dengan cara menikahnya. Saat itu, tujuan utamanya hanyalah menolong seseorang yang akan bunuh diri. Namun, kenyataan tersebut dilihat lain oleh Arini. Untuk meredam emosi, Pras memutuskan diri untuk keluar dari rumah, surga dunia yang ia bangun bersama Arini dan Nadia.

Pertikaian dalam rumah tangga biasa terjadi, entah karena hal sepele, salah paham atau masalah besar. Untuk mengatasi masalah tersebut, komunikasi yang baik menjadi jalan keluar, akan tetapi jika tidak berhasil, berpikir dingin dengan menenangkan pikiran menjadi hal yang mudah diambil. Saat itu, Pras memilih pisah rumah dengan Arini sebagai bentuk penyelesaian masalah. Ia berharap dengan begitu Arini dapat menenangkan pikiran dan dapat berpikir jernih.



Gambar 4.21 Sulastrri memberikan nasihat kepada Arini, anaknya

*“Sudah berapa lama Pras tidak pulang?” tanya Ibu Arini pada anaknya. “Ibu tahu darimana?”, tanya Arini heran. “Ibu tahu kekecewaanmu, tapi tidak ada masalah yang tidak dapat terselesaikan, agama mengajarkan kita untuk menghadapi masalah dengan sabar dan ikhlas”, nasihat Ibu Arini. “Apa perempuan dilahirkan hanya untuk mengikhlaskan hati kita disakiti bu? Arini tidak sekuat Ibu”, jawab Arini. “Ibu juga tidak ingin kamu menjadi seperti Ibu, tapi ada hal yang harus kamu pikirkan, masa depan Nadia”, Ibu Arini mengingatkan. “Banyak kisah anak yang sukses dari keluarga single parent”, balas Arini. “Astagfirullahaladzim....”, ucap Ibu Arini. “Dongeng madani yang Arini bangun bersama mas Pras telah hancur”, tambah Arini. “Ibu tahu itu. Tapi, dongeng itu belum berakhir”, ucap Ibu Arini kembali mengingatkan.<sup>98</sup>*

Mengetahui apa yang terjadi dengan Arini, Ibu Sulastrri memberikan dukungan moral kepada anaknya. Memberikan wejangan yang dapat menenangkan hati Arini. Sebagai seorang Ibu dan pernah dimadu pula cintanya, tentu ia merasakan pula apa yang dirasakan Arini, anaknya. Ibu berpikir, bahwa ikhlas merupakan obat sakit hatinya, mengingat masa depan Nadia yang masih panjang.

Arini berontak dengan saran Ibunya tersebut, ia berpikir apakah perempuan harus selamanya mengalah dan ikhlas melepaskan seseorang yang disayanginya. Sejak pernikahan kedua suaminya,

---

<sup>98</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (01:09:07), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 14.15 WIB.

Sulastrri berusaha untuk mengikhlaskannya, namun tidak begitu dengan Arini. Ia merasa bahwa dongengnya telah berakhir, mati.

Tujuan komunikasi interpersonal adalah mengubah sikap dan perilaku. Disini, Ibu Arini mencoba untuk mengubah pikiran Arini, ia berharap Arini bisa mengikhlaskan peristiwa yang telah terjadi di hidupnya.

### 3. Pesan Dakwah dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan”

“Surga yang Tak Dirindukan” merupakan sebuah film yang bergenre Islami, mengangkat kisah yang kadang beberapa orang alami. Kisahnya yang menyentuh, membuat setiap adegannya termemori di pikiran. Selain kisah yang mengharu biru, terdapat pula banyak *ibrah* (pelajaran) yang dapat diambil dan dijadikan sebuah pijakan dalam bertindak. Berikut pesan-pesan dakwah yang termuat dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”:

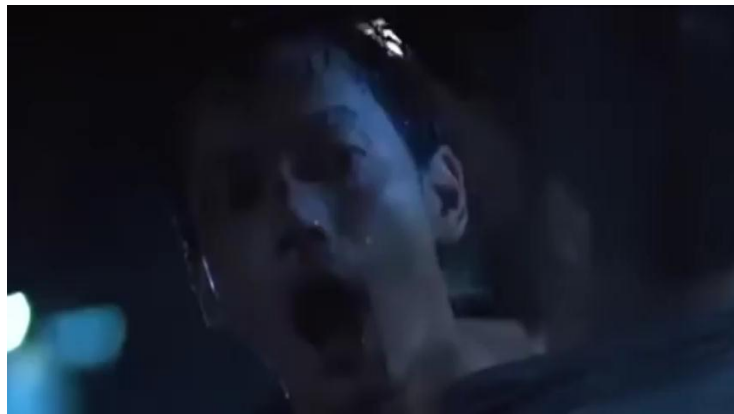
- a. Menolong orang yang membutuhkan



ambar 4.22 saat Pras menolong korban kecelakaan mobil

*“Tolong...tolong...”, teriak Pras meminta pertolongan.<sup>99</sup>*

Jiwa penolong terlihat saat Pras di perjalanan. Ia melihat sebuah mobil yang masuk jurang. Dengan cepat dan sigap, Pras menyusuri Jurang dan menyelamatkan pengemudi mobil. Karena tidak ada orang lain selain dirinya, Pras membantu korban kecelakaan tersebut sendirian dan membawanya berobat ke rumah sakit.



Gambar 4.23 Pras mendapat tusukan benda tajam dari penjahat

*“Lari, cepat lari kamu”, teriak Pras pada seorang perempuan yang menjadi korban. Seketika terdapat tiga kawanan perampok, dan menghajar Pras. Pras tidak dapat melawan, dan akhirnya salah satu perampok tersebut menusuk Pras dengan sebilah pisau di bagian perutnya.<sup>100</sup>*

Sifat penolong Pras juga terlihat saat ia menolong seorang wanita di kegelapan malam dari perampok. Meski pada akhirnya, ia dibawa ke rumah sakit karena ditusuk oleh para perampok tersebut. Tanpa memikirkan keselamatan dirinya,

<sup>99</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:20:38), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 09.56 WIB.

<sup>100</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (01:27:50), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 16.15 WIB.

Pras menolong orang yang membutuhkan bantuan, tanpa pamrih dan minta imbalan.

Menolong merupakan suatu kebaikan, terlebih ketika dalam kondisi darurat dan mendesak, seperti halnya Pras yang menolong Meirose, meski harus dengan jalan menikah. Sebagaimana yang tertuang dalam Qs.Al-Maidah:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

b. Menjadi imam yang baik



Gambar 4.24 Pras mengenakan jilbab kepada Meirose

“Kamu suruh aku pakai ini?”, tanya Meirose pada pras sembari melihat pemberian Pras. “Huum”, jawab Pras singkat, lalu memakaikan jilbab pada Meirose. “Bulet?”, tanya Meirose pada Pras. “Gak, kamu cantik banget Pake hijab.”, jawab Pras terpukau. “Apa setiap perempuan muslim harus pakai hijab?”, tanya Meirose. “Iya”, respon Pras. “Kenapa dilepas?”, tanya Pras pada Meirose saat ia melepaskan jilbabnya. “Masak di

*rumah pakai jilbab”, jawab Meirose. Lalu Meirose memberikan buku tuntunan shalat pada Pras, seketika Pras bertanya, “Kenapa?”. “Kan kamu imamku, kamu yang ngajarin aku, oke?”, jawab Meirose. “Oke”, ucap Pras terheran.<sup>101</sup>*

Usai menikahi Meirose, Pras memberikan Jilbab dan buku panduan shalat untuk Meirose. Pras berharap dengan begitu Meirose dapat menjalani hidup yang baik. Melalui perlakuan tersebut, mengindikasikan bahwa Pras telah menjadi imam yang baik, mampu membawa istrinya ke jalan benar. Menyarankan Meirose untuk menggunakan hijab dan melaksanakan shalat.

Suami adalah imam, pemimpin bagi anak dan istrinya. Di tangannya, terdapat sebuah tanggungjawab besar, mensholehkan dirinya dan keluarganya, sebagaimana yang tercantum dalam Qs.An-Nisa’ ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَفِظْنَ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah

<sup>101</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (00:42:43), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 10.12 WIB.



kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.

c. Menjadi Ibu yang baik



Gambar 4.25 Arini memeluk Ibunya, setelah mendapat pesan dan nasihat dari sang Ibu

*“Sebenarnya Ibu menyiksa diri Ibu sendiri”, ucap Arini pada Ibunya. “Ibu tidak tahu apa yang terjadi, jika Ibu mengambil keputusan yang sebaliknya. Selama kamu sehat, selama kamu tidak kekurangan sesuatu apapun, segala yang sulit terasa lebih ringan”, jawab Ibu Arini dengan tenang. “Ibu sudah memilih, mengikhlaskan dan mema’afkan. Ibu tidak ingin kamu tumbuh dalam kebencian Ibu sama Bapak. Kamu punya pilihan sendiri Arini, tapi apapun yang menjadi pilihan kamu sebaiknya kamu tabayyun dulu dengan Pras”, nasihat Ibu Arini pada anaknya.<sup>102</sup>*

Sulastri, sebagai Ibu selalu mendampingi Arini saat ia menghadapi masalah. Dengan sabar dan lemah lembut, Sulastri memberikan nasihat dan saran untuk anaknya. Menjadi Ibu yang baik, menimbulkan jiwa keIbuan yang baik pula dalam diri Arini seperti yang telah dijelaskan dalam Qs.Al-Maidah ayat 75 mengenai seorang ibu.

---

<sup>102</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (01:25:05), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 15.15 WIB.

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ  
 وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ أَنْظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمْ  
 الْآيَاتِ ثُمَّ أَنْظِرْ أَنِّي يُؤْفَكُونَ ٧٥

“Masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang Sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, Kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli Kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu).

d. Menjadi istri yang setia



Gambar 4.26 tangis Arini melihat Pras terkapar di Rumah sakit

*“Mas, ini aku Arini mas. Kamu harus kuat, kamu harus kuat mas”, ucap Arini, berharap Pras bisa segera sadar.<sup>103</sup>*

Ketika Pras dirawat di rumah sakit, Arini mendampingi Pras dengan sepenuh hati. Ia menyayangkan yang terjadi kepada Pras. Menolong orang lain dan mengorbankan dirinya sendiri. Kesetiaan Arini teruji ketika Pras sakit. Namun, Arini tetap

<sup>103</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (01:30:27), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 15.20 WIB.

merawat dan menunggu Pras dengan sabar, sebagai istri yang baik dan setia bagaimanapun kondisinya.

- e. Tetap bersikap baik di depan anak, meski sedang dalam pertikaian



Gambar 4.27 Arini dan Pras tetap menampilkan keharmonisan di depan Nadia

*“Ayah”, panggil Nadia pada Pras yang saat itu keluar dari rumah. Menghampiri Nadia, Pras bertanya, “Tuan putri kenapa bangun?”. “Ayah mau pergi ya?”, tanya balik Nadia pada Pras. “Kalau ayah dan bunda marahan, nanti Nadia gak punya adek kecil”, tambah Nadia. “Nadia, bunda sama ayah gak lagi marahan kok”, ucap Arini dari balik pintu. Menghampiri Nadia dan Pras, Arini menambahkan, “Nadia, ayah malam ini gak akan kemana-mana. Ayah disini nemenin tuan putri kecil”. “Bener yah?”, tanya Nadia pada ayahnya. Pras menengok ke arah Arini, dan menjawab, “Iya sayang ayah gak akan kemana-mana”. “Yes, hore...!!! akhirnya sang raja gak jadi pergi. Ayo masuk”, ucap Nada girang seraya menggandeng tangan Arini dan Pras.<sup>104</sup>*

Meski dalam pertikaian, namun Pras dan Arini tidak sedikitpun menampilkan pertikaian tersebut di depan Nadia. Di depan Nadia, mereka bersikap baik dan harmonis, seakan tidak terjadi apa-apa. Arini tetap menyunggingkan senyum kepada

<sup>104</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (01:19:06), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 15.130 WIB.

Pras saat Nadia meminta tidur bersama. Nadia berpikir bahwa orang tuanya dalam kondisi baik-baik saja.

Anak kecil seharusnya memang tidak perlu mengetahui permasalahan yang dialami orang tuanya, karena hal tersebut dapat mengganggu psikis anak. Orang tua sebaiknya tidak bersikap kasar, atau menampakkan pertengkaran dengan pasangan di depan anak. Anak kecil ibarat kertas putih, apapun yang ditulis di atasnya akan tertuang dan selanjutnya akan ditiru oleh sang anak.

f. Menjadi pribadi yang ikhlas

Ikhlas tentu bukan perkara yang mudah. Butuh keyakinan dan kepercayaan dalam menumbuhkan sikap ikhlas. Sedikit sekali orang yang dapat bersikap ikhlas, tak terkecuali Arini. Saat pertama kali mengetahui Pras menikah lagi, ia marah besar dan tak dapat mengikhlaskannya. Namun, seiring berjalannya waktu, Arini dapat mengikhlaskannya.



Gambar 4.28 Arini mengajak Meirose mengunjungi Pras di Rumah sakit

*“Ini orang tua kamu?”, tanya Arini pada Meirose saat memandangi foto yang tertempel di dinding. “Iya”, jawab Meirose. “Papaku pergi saat aku ulang tahun yang ke-12, dan mamaku bunuh diri. Sejak saat itu, aku tinggal sendirian, dan sama mbok”, tambah Meirose seraya memperkenalkan mboknya pada Arini. “Trus, sekarang papamu dimana?”, tanya Arini lagi. “Papaku sekarang di Jakarta, bersama keluarga barunya. Dia lumpuh.”, jawab Meirose. Meminum seteguk airnya, lalu Meirose bertanya balik, “Gimana mbak, ada apa?”, dengan senyum yang tersungging di bibir. “Aku datang kesini karena mas Pras memintamu datang ke rumah sakit membawa Akbar”, jawab Arini menjelaskan. “Mbak, aku harusnya gak ada disana. Gak ada di kehidupan mbak Arini dan mas Pras”, ucap Meirose terkejut. “Semua sudah terjadi Mei, sekarang kita pikirkan gimana caranya menjalani hidup kita ke depan. Unutuk Akbar, untuk Nadia”, jelas Arini. “Kenapa mbak melakukan ini?”, tanya Meirose heran. “Hidup itu pilihan, dan ini adalah pilihanku”, jawab Arini bijak. “Ayo Mei, sekarang kita ke rumah sakit, dan jangan lupa kamu ngajak Akbar. Aku tunggu disini ya”, ucap Arini pada Meirose, mengalihkan perhatian.<sup>105</sup>*

Sikap ikhlas Arini terlihat ketika ia mendatangi rumah Meirose untuk mengajaknya menjenguk Pras bersama-sama. Dengan nada lembut dan sopan, Arini meminta Meirose untuk bersiap-siap. Selanjutnya, Arini juga mengajak Akbar ikut serta. Sikap Arini telah bersahabat dengan Meirose. Bagi Arini, Meirose adalah adiknya.

Tentu bukan perkara mudah untuk ikhlas, namun demi kesembuhan Pras, Arini ikhlas melakukannya. Secara lisan, Arini tak mengungkapkan keikhlasannya berbagi suami, namun sikap dan tindakannya mengindikasikan bahwa ia telah ikhlas.

---

<sup>105</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (01:35:49), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam .15.35 WIB.

Al quran pun mengajarkan mengenai ikhlas, sebagaimana yang tertuang dalam QS-shaad ayat 82-83 yang berbunyi :

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ۝ ٨٢ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ۝ ٨٣

“Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya(82). Kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka(83).

- g. Menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya



Gambar 4.29 Meirose saat di Rumah sakit

Setelah menikah dengan Pras, Meirose perlahan menjadi pribadi yang baik. Ia mulai sholat, mengaji dan mengenakan hijab. Bagi Meirose, Pras adalah imam yang baik, mampu membawanya pada hidayah Allah dan menjadikannya perempuan yang baik.

- h. Baik hati



Gambar 4.30 Arini menjamu Meirose dan Akbar di rumahnya

*“Tante Mei, malem ini nginep ya, biar Nadia bisa main bareng dedek Akbar”, pinta Nadia pada Meirose. “Dedek Akbar nya aja ya yang main, tante Mei pulang. Ntar yang jagain rumah tante Mei siapa?”, jawab Meirose. “Gak mau, Nadia mau dongengin putri Sabrina sama tante Mei”, ujar Nadia. “Bosen ah, dongengnya itu-itu terus”, ucap Pras ikut menimbrung. “Kali ini beda. Kali ini putri Sabrina berteman dengan peri yang baik banget. Mau ya, mau ya tante Mei, pliss..”, harap Nadia. “Ya udah, sekarang Nadia duduk dulu, makan yang banyak. Nanti selesai makan, bunda siapin kamar buat tante Mei”, ucap Arini menengahi pembicaraan. “Yee...!!!”, teriak Nadia senang.<sup>106</sup>*

Arini merupakan perempuan yang baik, terlihat ketika ia menyarankan Meirose memberikan obat pada Akbar yang sedang sakit, meski ia sadar bahwa saat itu Meirose adalah madunya. Selanjutnya, saat Meirose bersama Akbar betandang ke rumah Arini.

Di sana, Arini menjamu Meirose dan memperlakukannya dengan baik sebagai tamu dan menganggapnya sebagai adik. Atas saran Nadia, Arini memperbolehkan Meirose dan Akbar menginap di rumahnya. Melakukan shalat berjamaah bersama Meirose dan Pras, tak menodai hati Arini sedikitpun untuk marah atau kecewa kepada Meirose, ia malah menyambutnya dengan bahagia.

---

<sup>106</sup> Observasi Film “Surga yang Tak Dirindukan”, (01:42:03), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 15.45 WIB.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ  
٩٧

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (An-Nahl:97).

- i. Kebesaran hati untuk mengalah



Gambar 4.31 Meirose memutuskan pergi dari kehidupan Arini dan Pras

*"Hari ini, aku tutup dongengku dengan kesedihan, agar dongeng wanita lain berakhir dengan kebahagiaan. Karena buatku, kebahagiaan adalah ketika kita bisa membuat orang lain bahagia".<sup>107</sup>*

Meirose memutuskan pergi dari kehidupan Pras dan Arini, mencoba mengalah untuk tak merusak kebahagiaan Arini yang selama ini telah ia sakiti dengan kehadirannya. Ia tidak ingin mengorbankan Pras dan Arini. Meirose menyadari bahwa selama ini yang dilakukan telah menyakiti perempuan lain.

<sup>107</sup> Observasi Film "Surga yang Tak Dirindukan", (01:50:50), Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=xtblnxeidpe> Pada Tanggal 23 Maret 2017, Jam 15.55 WIB.



Dengan besar hati, Meirose pergi, berharap dongeng Arini dapat berlanjut bahagia.